Vol 1(1) 2025 : 01-09

e-ISSN : xxxx -508x

p-ISSN : xxxx - xxxx

DOI : 10.24014/njer.v22i1

**PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN
TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN
DI KLINIK KESEHATAN**

¹Riansyah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: riansyah12ww@gmail.com

²Niken Marisca Pratiwi

Institute Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: Pniken144@gmail.com

³Tiara Virandila

Universitas Pasir Pengaraian

Email: tiaravirandila20@gmail.com

**Corresponding Author*

Email : riansyah12ww@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan Islam dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan di klinik kesehatan sebagai upaya memperbaiki tata kelola keuangan yang berintegritas. Dalam konteks pengelolaan klinik kesehatan, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan keadilan menjadi landasan moral yang penting dalam praktik pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan yang menganalisis prinsip-prinsip pendidikan Islam dan implementasinya dalam pengelolaan keuangan klinik. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dapat memperkuat transparansi pencatatan, pelaporan, dan audit internal, sehingga meningkatkan kepercayaan pasien dan masyarakat terhadap klinik. Selain itu, pendidikan Islam juga berkontribusi dalam membentuk etika profesional tenaga kesehatan yang bertanggung jawab. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan tata kelola keuangan klinik yang lebih akuntabel dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Lebih lanjut, penelitian ini menekankan pentingnya integrasi pendidikan agama dalam pelatihan manajemen klinik untuk menumbuhkan budaya pengelolaan keuangan yang bersih dan bertanggung jawab. Dengan demikian, klinik

kesehatan tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga menjaga reputasi dan kepercayaan publik melalui praktik keuangan yang transparan dan beretika.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Transparansi, Akuntabilitas, Klinik Kesehatan

A. Pendahuluan

Klinik kesehatan memainkan peran penting dalam menyediakan layanan medis yang berkualitas kepada masyarakat. Namun, tantangan dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sering kali menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas layanan. Di sisi lain, pendidikan agama Islam memiliki nilai-nilai yang dapat mendukung praktik pengelolaan keuangan yang baik, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab.

Pendidikan Islam, melalui prinsip-prinsipnya, dapat membentuk karakter dan sikap profesional tenaga kesehatan dalam mengelola keuangan klinik. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam, diharapkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan klinik dapat tercapai, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang diberikan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan keuangan di lembaga kesehatan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Misalnya, Rumah Sakit Al Islam Bandung telah menerapkan akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangannya, meskipun masih menghadapi beberapa kendala teknis dalam implementasinya [Karina, 2024].

Selain itu, penelitian di Rumah Sakit Daerah Madani Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa transparansi informasi pengelolaan organisasi publik masih perlu ditingkatkan, meskipun telah ada upaya untuk memperbaiki hal tersebut [Zahratul, 2024].

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan di klinik kesehatan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya.

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang sangat relevan dalam konteks ini adalah karya Karina Purnamasari Dewi Pratama (2024) dengan judul "*Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Al Islam Bandung.*" Hasil kajian Pratama menunjukkan bahwa keterbukaan dalam penyajian laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen dan pemahaman etika kerja berbasis nilai-nilai Islam. Di Rumah Sakit Al Islam Bandung, telah diterapkan sistem audit internal serta pelaporan keuangan triwulanan dan tahunan, yang secara signifikan memperkuat akuntabilitas institusi. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan kendala teknis, seperti keterlambatan data dari unit lain, adaptasi pegawai terhadap aplikasi TeraMedik, serta minimnya publikasi laporan secara daring kepada publik. Meskipun fokus utama penelitian tersebut berorientasi pada aspek teknis dan prosedural pelaporan, Pratama menegaskan bahwa pembinaan nilai keislaman terhadap pegawai sebagai bentuk penguatan integritas memegang peranan penting dalam menjamin akuntabilitas dan transparansi keuangan. Temuan ini selaras dengan penelitian penulis yang lebih menekankan peran pendidikan Islam dalam membentuk

budaya nilai seperti amanah, kejujuran, dan disiplin untuk mengoptimalkan praktik pengelolaan keuangan di klinik kesehatan.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini penulis mengumpulkan beberapa sumber diantaranya: buku-buku yang relevan dengan topik penelitian, jurnal dan artikel ilmiah.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Etika Keuangan

a. Membangun Integritas dan Tanggung Jawab Individu

Pendidikan Islam secara sistematis mengembangkan karakter dan etika individu melalui integrasi nilai-nilai moral ke dalam kurikulum, teladan guru, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai utama yang ditanamkan adalah kejujuran. Dalam penelitian Ani menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada siswa SD meningkatkan karakter jujur melalui pengajaran eksplisit dan praktik rutin, sehingga rata-rata skor kejujuran mencapai 80 % [Ani, 2022: 257].

Nilai amanah (kepercayaan dan tanggung jawab) juga berkembang melalui pembiasaan pengelolaan dana kecil seperti kas koperasi atau laporan kegiatan rutin. Pendidikan agama Islam menanamkan pentingnya menjaga amanah, baik terhadap manusia maupun Allah. Hal ini tercermin dalam kegiatan seperti pembagian tugas administrasi keuangan sederhana di sekolah, yang membangun rasa tanggung jawab dan integritas. Pendidikan Islam juga menanamkan nilai tanggung jawab melalui rutinitas ibadah, penugasan, dan akuntabilitas harian. Penelitian Angga Fahmi dkk (2024) menemukan bahwa pembiasaan seperti bangun shalat dan tugas rutin memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SD [Angga, 2022: 825].

Lebih lanjut, nilai ihsan berbuat sebaik-baiknya mendorong individu tidak hanya bekerja jujur, tetapi juga optimal dan estetik dalam layanannya. Integrasi nilai ihsan tercermin dalam etika administrasi Islam seperti yang dijelaskan oleh Tsabita & Fitriatin (2024), lewat karakter Qur'an dan latihan guru, meningkatkan etos kerja dan profesionalisme [Salsabila, 2024: 13747].

Dengan demikian, pendidikan Islam membentuk karakter dan etika individu melalui tiga pilar: (1) pengajaran nilai moral secara eksplisit, (2) keteladanan guru dalam perilaku, dan (3) pembiasaan nilai-nilai rutinitas harian. Kombinasi ketiga aspek ini memungkinkan terbentuknya individu yang jujur, amanah, disiplin, dan ihsan karakter yang sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel di klinik kesehatan berbasis Islam.

b. Pembentukan Karakter dan Etika Individu melalui Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan etika individu melalui internalisasi nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada pengembangan

moral dan etika yang membentuk perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari seperti berikut ini:

1) Amanah (Kepercayaan dan Tanggung Jawab)

Dalam Islam, amanah merupakan nilai fundamental yang menekankan pentingnya kepercayaan dan tanggung jawab dalam setiap tindakan. Pendidikan Islam menanamkan kesadaran bahwa setiap individu adalah pemegang amanah dari Allah, termasuk dalam pengelolaan harta dan keuangan. Hal ini mendorong individu untuk bertindak dengan integritas dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya [Rahmat, 2023].

2) Kejujuran (*Sidq*)

Kejujuran adalah salah satu akhlak mulia yang sangat ditekankan dalam Islam. Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya berbicara dan bertindak dengan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Kejujuran membentuk dasar yang kuat bagi etika individu dalam berinteraksi sosial dan menjalankan aktivitas ekonomi [Amin, 2024].

3) Tanggung Jawab (*Mas'uliyah*)

Tanggung jawab dalam Islam mencakup kewajiban untuk memenuhi hak-hak Allah dan hak-hak sesama manusia. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa setiap individu harus bertanggung jawab atas tindakannya, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan dan pemenuhan kewajiban sosial seperti zakat [Sri, 2024].

4) Keadilan (*Adl*)

Keadilan merupakan prinsip dasar dalam Islam yang menuntut perlakuan yang adil terhadap semua pihak. Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam transaksi ekonomi dan distribusi kekayaan, untuk memastikan keseimbangan sosial dan mencegah penindasan. [Dewi, 2024].

2. **Transparansi Keuangan dalam Perspektif Islam dan Praktiknya di Klinik**

Transparansi keuangan merupakan prinsip penting dalam tata kelola organisasi, termasuk lembaga pelayanan kesehatan seperti klinik. Dalam Islam, transparansi tidak hanya dipandang sebagai aspek administratif atau akuntansi, tetapi juga bagian dari akhlak dan amanah. Prinsip keterbukaan keuangan berakar pada nilai-nilai kejujuran (*sidq*), keterbukaan (*shafa'*), dan pertanggungjawaban (*mas'uliyah*), yang merupakan ajaran inti dalam syariat Islam. [Suriati, 2021: 23]. Dalam konteks pengelolaan keuangan, transparansi berarti kejelasan dalam pencatatan, pelaporan, dan penggunaan dana, baik sumber internal maupun eksternal. Hal ini sejalan dengan Surah Al-Baqarah ayat 282 yang merupakan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an yang secara rinci mengatur pencatatan utang piutang dan kesaksian transaksi. Verse tersebut menegaskan pentingnya kejelasan dan keterbukaan, sehingga prinsip transparansi keuangan menjadi bagian dari syariat yang harus dijalankan. [Ika, 2024: 318]. Di lingkungan klinik, praktik transparansi keuangan bukan hanya meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat kepercayaan antara manajemen, tenaga kesehatan, pasien, serta pihak yang berkepentingan seperti donatur atau mitra. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip Islam dalam tata kelola keuangan, klinik tidak hanya memenuhi standar profesional, tetapi juga

mendapatkan pahala ibadah atas pelaksanaan amanah secara benar [Dzikriya, 2021: 1249].

a. Pentingnya Transparansi dari Sudut Pandang Islam

1) Konsep Transparansi dalam Islam

Konsep transparansi dalam Islam erat kaitannya dengan istilah *bayān* (penjelasan yang jelas), *ṣidq* (kejujuran), dan amanah (tanggung jawab). Prinsip-prinsip ini mendorong keterbukaan dan kejujuran dalam menyampaikan informasi, terutama yang berkaitan dengan hak orang lain. Transparansi berarti menyampaikan informasi secara jujur dan apa adanya, tanpa menyembunyikan data penting yang dapat mempengaruhi keputusan pihak lain. Hal ini juga menghindari praktik manipulatif yang dapat berujung pada penipuan atau penyalahgunaan dana [Hulfina, 2025].

Dalam praktik pengelolaan keuangan di klinik kesehatan, transparansi mencakup pencatatan transaksi yang jelas, pelaporan rutin, serta penggunaan dana yang dapat diverifikasi semua pihak. Prinsip ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282, yang menekankan pentingnya pencatatan utang seekor bentuk bayān yang legislatif dan moral untuk mencegah kesalahpahaman dan kecurangan. [Agus, 2024].

Dengan menerapkan nilai-nilai Islam seperti *ṣidq*, *shafa'*, dan *mas'uliyah*, organisasi klinik dapat membangun kepercayaan antara manajemen, tenaga kesehatan, pasien, dan donatur. Transparansi bukan hanya memenuhi standar profesional, tetapi juga menjadi bentuk pengamalan amanah sebagai ibadah demi keridhaan Allah [Fajar, 2024: 219].

2) Landasan Syariah

a) Ayat al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar...*” (QS. Al-Baqarah Ayat 282)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar...*” (QS. Al-Ahzab Ayat 69)

b) Hadis

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ الْحُسَيْنِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

Artinya: “*Telah menceritakan kepada kami Hannad telah menceritakan kepada kami Qabishah dari Sufyan dari Abu Hamzah dari Al*

Hasan dari Abu Sa'id dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Seorang pedagang yang jujur dan dipercaya akan bersama dengan para Nabi, shiddiqun dan para syuhada'..." (At-Tirmidzi No. 1130)

3) Korelasi Nilai Transparansi dengan Ajaran Islam

Nilai Transparansi	Ajaran Islam yang Sejalan	Penjelasan Singkat
Kejujuran	<i>Sidq</i>	Jujur dalam mencatat dan melaporkan keuangan
Keterbukaan	<i>Bayan & Shafa'</i>	Tidak menutup-nutupi informasi keuangan
Tanggung Jawab	<i>Mas'uliyah & Amanah</i>	Bertanggung jawab terhadap dana yang dikelola
Akuntabilitas	<i>Hisab</i> (perhitungan akhirat)	Setiap harta akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat
Keadilan	<i>Adl</i>	Menghindari penyalahgunaan yang dapat merugikan pihak lain

4) Praktik Transparansi Keuangan di Klinik: Perspektif Islam

Dalam konteks klinik, terutama yang berorientasi Islam atau dijalankan oleh tenaga medis Muslim, transparansi keuangan menjadi cerminan dari profesionalisme sekaligus tanggung jawab moral dan spiritual. Klinik tidak hanya sebagai institusi pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai wadah amanah publik yang harus dikelola dengan penuh integritas. Prinsip transparansi dalam Islam tidak semata ditujukan untuk efisiensi manajerial, tetapi juga untuk menjaga kepercayaan (*amanah*), menjauhi praktik manipulatif (*gharar*), serta menegakkan keadilan (*'adl*) [Fuad, 2014].

a) Pencatatan Transaksi yang Jelas.

Setiap pemasukan baik dari layanan medis, penjualan obat, maupun pengeluaran operasional harus dicatat dengan rapi, akurat, dan terbuka. Ini sejalan dengan QS. Al-Baqarah: 282 yang menekankan pencatatan utang-piutang dengan keadilan dan saksi bila diperlukan. Praktik seperti "uang bawah meja" atau manipulasi pembukuan jelas bertentangan dengan nilai *sidq* (kejujuran) dan merusak kepercayaan publik

b) Pelaporan Berkala

Laporan keuangan klinik baik bulanan maupun tahunan berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Klinik berbasis dana umat, seperti yang dikelola oleh wakaf atau lembaga amal, bahkan wajib menyajikan laporan terbuka agar masyarakat dapat mengevaluasi penggunaan dana amanah

c) Kebijakan Tarif yang Jelas

Penetapan tarif layanan harus diinformasikan sejak awal kepada pasien. Kejelasan biaya pemeriksaan, tindakan medis, penggunaan alat, dan obat-obatan sangat penting untuk menghindarkan unsur penipuan (*tadlis*) atau ketidakjelasan (*gharar*)

d) Audit dan Evaluasi Internal

Audit internal berkala diperlukan untuk memastikan keuangan berjalan sesuai prinsip dan tidak ada penyalahgunaan. Praktik ini juga mencerminkan kesadaran akan *muraqabah* (diawasi oleh Allah), serta membangun budaya organisasi yang bersih dan bertanggung jawab

e) Distribusi Gaji dan Insentif yang Adil

Pembayaran upah dan insentif tenaga medis dan karyawan klinik harus mengikuti sistem objektif, terbuka, dan adil, sesuai kontribusi kerja. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi SAW: “Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering” (HR Ibnu Majah), yang menegaskan pentingnya ketepatan dan keadilan dalam kompensasi kerja [Achmad, 2025].

5) Dampak Positif Transparansi dalam Klinik

Penerapan transparansi keuangan di klinik memberikan dampak jangka panjang, baik secara institusional maupun spiritual. Menurut perspektif Islam, keterbukaan informasional yang jujur dan bertanggung jawab tergolong amal saleh, yang mendatangkan keberkahan dan ridha Allah.

a) Meningkatkan Kepercayaan Pasien dan Masyarakat

Klinik yang menerapkan tarif yang jelas, pelaporan yang akuntabel, dan transparansi dalam penggunaan dana akan membangun reputasi baik di mata masyarakat. Dalam sektor medis yang sangat dipengaruhi kepercayaan personal praktik ini memperkuat loyalitas pasien. Kepercayaan (*thiqqah*) tumbuh dari konsistensi dalam menjaga integritas dan kejujuran [Rosa, 2023: 6].

b) Menghindari Konflik Internal

Sistem keuangan yang terbuka mencegah prasangka negatif, kecemburuan, atau tuduhan penyalahgunaan dana di antara staf dan manajemen. Lingkungan kerja yang transparan menciptakan harmoni, saling menghormati, dan meningkatkan produktivitas. Budaya ini selaras dengan nilai *ukhuwah* (persaudaraan) dan *'adl* (keadilan) yang sangat dijunjung dalam Islam [Rizki, 2019: 29].

c) Menjaga Keberkahan Usaha

Pengelolaan dana yang jujur, amanah, dan bebas dari unsur haram atau manipulatif membawa keberkahan, bukan hanya keuntungan materiil tetapi juga keberlangsungan usaha yang lancar dan manfaat sosial. QS. At-Talaq: 2–3 menegaskan bahwa ketakwaan diikuti dengan keterbukaan dan tanggung jawab, akan menjamin rezeki dari arah yang tak terduga [Darmawan, 2025: 102].

d) Efisiensi dan Profesionalisme

Transparansi keuangan juga mendorong penggunaan sumber daya secara lebih efisien, mencegah pemborosan, dan menyederhanakan perencanaan serta pengambilan keputusan. Nilai profesionalisme Islam, seperti *itqan* (kesempurnaan dalam bekerja), baru bisa tercapai jika organisasi didukung oleh sistem yang terbuka dan akuntabel, seperti yang dijelaskan dalam studi tentang penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Syariah

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan etika individu yang mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan klinik kesehatan. Nilai-nilai inti dalam pendidikan Islam seperti kejujuran (*sidq*), amanah, tanggung jawab (*mas'uliyah*), keadilan (*'adl*), dan *ihsan* mampu membentuk budaya kerja yang berintegritas, profesional, dan bertanggung jawab secara moral maupun spiritual. Dalam konteks klinik, penerapan nilai-nilai tersebut terwujud melalui praktik pencatatan yang jelas, pelaporan keuangan yang rutin dan terbuka, kebijakan tarif yang transparan, audit internal yang berkelanjutan, serta sistem gaji yang adil. Transparansi dalam Islam bukan semata kewajiban administratif, tetapi juga bagian dari akhlak yang bernilai ibadah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam tata kelola keuangan, klinik tidak hanya meningkatkan efisiensi dan profesionalisme, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat serta menjaga keberkahan usaha. Oleh karena itu, integrasi pendidikan Islam dalam pelatihan manajemen klinik menjadi sangat penting agar nilai-nilai keislaman dapat diterapkan secara konsisten dalam praktik keuangan klinik. Temuan ini menegaskan bahwa tata kelola keuangan berbasis nilai Islam bukan hanya ideal secara normatif, tetapi juga aplikatif dan relevan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang berdaya saing tinggi dan berakhlak mulia.

Referensi

Jurnal Artikel

- Aditya Darmawan dan Aditya Agung Nugraha. 2025. Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi Laporan Keuangan Syariah. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1
- Amin, Muhammad. 2024. Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*. Vol. 5, No. 1
- Fahmi, Angga dkk. 2022. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Kejujuran dan Tanggung Jawab. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 12, No. 4
- Febriani, Rizki dkk. 2019. Penerapan Nilai-Nilai Islami dan Relevansinya dengan Peningkatan Komitmen Kerja Karyawan. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 4, No. 1
- Hidayat, Rahmat. 2023. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 3, No. 5
- Husna, Zahratul. 2024. Transparansi informasi pengelolaan organisasi publik (Studi di Rumah Sakit Daerah Madani Kota Pekanbaru). Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Ika Khuril A'yuni dan Amin Wahyudi. 2024. Accounting Principles In Islam: Reflections On Surah Al-Baqarah Verse 282. *Al-Wijdan Journal of Islamic Education Studies*. Vol. 9, No. 3
- Jailani, Ani dkk. 2022. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur pada Siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2
- Pratama, Karina Purnamasari Dewi. 2024. Penerapan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pada Rumah Sakit Al Islam Bandung. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

- Salsabila Amanda Tsabita dan Nur Fitriatin. 2024. Integrasi Nilai-Nilai Keilmuan dalam Praktik Etika Administrasi Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 7, No. 12
- Santi, Dewi. 2025. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Manusia di Era Revolusi 4.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 10, No. 2
- Sari, Rosa Kamelia dkk. 2023. Pengaruh Penerapan Etika Kerja Syariah Terhadap Produktivitas dan Kinerja Organisasi. *JPIB : Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, Vol. 2, No. 2
- Sidiq, Fajar dkk. 2024. Prinsip Kejujuran, Transparansi, dan Kesederhanaan dalam Iklan Pelayanan Publik Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW. *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 6, No. 2
- Suriati, N, Manajemen Hutang Piutang (Kajian Analisis Terhadap Surah Al-Baqarah Ayat 282), *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, Vol. 5, No.2, (2021), hlm. 23
- Syukriyana, Dzikriya dkk. 2021. Accounting In Islamic Societies: Al Baqarah 282-283. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. Vol. 5, No. 4
- Zain, Sri Hafizatul Wahyuni dkk. 2024. Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 4

Website

- Achmad Subakti, Prinsip Upah Buruh menurut Pandangan Hadits Rasulullah, Kamis, 1 Mei 2025 pukul 19.35 WIB, diakses Rabu, 25 Juni 2025 pukul 11.26 WIB, [Prinsip Upah Buruh menurut Pandangan Hadits Rasulullah](#)
- Agus Arwani, Pemeriksaan Keuangan dalam Konsep Al Qur'an, Kamis, 21 Maret 2024, diakses Rabu, 25 Juni 2025 pukul 10.08 WIB, [Artikel](#)
- Ah Shidqon Famulaaqih, Ilmu Sosbud Pendidikan Gender Prespektif Al Quran Hadist, (14 Desember 2020), Di akses pada (Jum'at, 22 Desember, pukul 10:57 WIB), pada website [Pendidikan Gender Prespektif Al Quran Hadist Halaman 1 - Kompasiana.com](#)
- Fuad Hamzah Baraba, Bayarkan Gaji Pegawaimu Sebelum Keringatnya Kering, 20 Oktober 2014, diakses Rabu, 25 Juni 2025 pukul 11.24 WIB, [Bayarkan Gaji Pegawaimu Sebelum Keringatnya Kering](#)
- Hulfina, Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Negara dalam Perspektif Islam, ditulis 20 Januari 2024 pukul 20.58, diakses Rabu, 25 Juni 2025 pukul 10.02 WIB, [Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Negara dalam Perspektif Islam Halaman 1 - Kompasiana.com](#)